

ANALISIS IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA

Vina Febiani Musyadad^{1*}, Indah Sari²
PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
vinamusyadad@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penilaian merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penilaian berbasis portofolio menjadi salah satu alternatif yang mampu menilai proses dan hasil belajar secara autentik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian berbasis portofolio oleh guru serta mengkaji kontribusinya terhadap perkembangan kognitif siswa di SDN Adiarsa Timur II. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data terdiri dari guru kelas IV, siswa, dan dokumen portofolio yang telah dikembangkan selama tiga bulan dari Desember 2022 hingga Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan penilaian portofolio melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi tugas. Dari segi perkembangan kognitif, portofolio terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis informasi, serta menyusun gagasan secara tertulis dan visual. Peningkatan ini ditunjukkan melalui analisis isi portofolio dan pengamatan langsung terhadap performa siswa di kelas. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat menjadi pendekatan yang efektif dan manusiawi dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan desain dan pelaksanaan penilaian portofolio di kelas.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio, Perkembangan Kognitif, Asesmen Autentik, Refleksi Siswa.

Abstrack: *Assessment is an important aspect in the learning process, not only as a tool for measuring learning outcomes, but also as a means of developing students' potential. In the context of learning in elementary schools, portfolio-based assessment is an alternative that can assess learning processes and outcomes authentically. This research aims to analyze the implementation of portfolio-based assessment by teachers and examine its contribution to students' cognitive development at SDN Adiarsa Timur II. The method used is qualitative research with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation studies. The data sources consist of fourth grade teachers, students, and portfolio documents that have been developed over three months from December 2022 to February 2023. The research results show that teachers have implemented portfolio assessment through systematic planning, implementation, and evaluation steps, even though they still face obstacles such as limited time and variations in assignments. In terms of cognitive development, portfolios have been proven to be able to improve students' abilities in understanding concepts, analyzing information, and compiling ideas in writing and visually. This improvement is demonstrated through portfolio content analysis and direct observation of student performance in class. The implications of this research indicate that portfolio assessment can be an effective and humane approach in supporting student-centered learning, especially in the context of basic education. This research recommends ongoing training for teachers to optimize the design and implementation of portfolio assessments in the classroom.*

Keywords: *Portfolio Assessment, Cognitive Development, Authentic Assessment, Student Reflection.*

Article History:

Received: 05-01-2024

Revised : 17-01-2024

Accepted: 25-02-2024

Online : 27-02-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Untuk itu, dibutuhkan sistem penilaian yang dapat merekam perkembangan belajar secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan adalah penilaian berbasis portofolio. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu.

Basuki dan Haryanto dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa penilaian biasa diartikan dengan proses sistematis serta berkesinambungan guna mendapatkan informasi keberhasilan belajar siswa serta bermanfaat guna meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, penelitian didefinisikan dengan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Adapun Djemari Mardapi dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa penilaian juga diartikan dengan kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil pembelajaran yang mana hasil pembelajaran ini dilategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Setiap siswa memiliki kedalaman yang berbeda di setiap ranah tersebut.

Hosnan dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan Penilaian berbasis portofolio (*portofolio assesment*) merupakan penilaian atas sekumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian berbasis portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan dan diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Sumarna Surapranata dalam (Kartika, 2020) mendefinisikan penilaian berbasis portofolio adalah sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil dalam kurun waktu tertentu, digunakan guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Menurut Wayyat dan Looper dikutip (Marantika, 2020), portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang sangat pribadi dari bendabenda hasil karya manusia yang cerdas dan refleksi dari suatu prestasi pembelajaran, kekuatan dan kerja terbaik.

Penilaian berbasis portofolio merupakan bentuk asesmen alternatif yang berfokus pada kumpulan hasil kerja siswa yang terstruktur dan dikembangkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021), portofolio tidak hanya mencerminkan hasil akhir pembelajaran, melainkan juga menunjukkan proses berpikir dan perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Penilaian ini memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan dasar, portofolio juga menjadi media interaksi antara guru dan siswa dalam mengevaluasi proses belajar secara personal. Oleh karena itu, portofolio berfungsi sebagai alat dokumentasi sekaligus instrumen penilaian formatif yang memanusiakan pembelajaran.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penilaian berbasis portofolio mulai diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti

pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan waktu, serta integrasi dengan kurikulum yang ada. Padahal, portofolio dapat menjadi alat yang efektif dalam memetakan perkembangan kognitif siswa secara individual dan berkelanjutan. Banyak guru yang masih mengandalkan bentuk penilaian tradisional seperti tes tertulis yang hanya mengukur aspek kognitif secara terbatas. Hal ini berimplikasi pada belum optimalnya pengembangan potensi siswa secara holistik (Ananda, 2019).

Secara umum, penilaian portofolio memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada siswa. Menurut (Afriansyah & Syam., 2019) menyatakan bahwa portofolio dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya, karena mereka terlibat langsung dalam mengatur dan menilai pekerjaan mereka sendiri. Bentuk portofolio dapat berupa catatan harian, karya tulis, laporan proyek, gambar, hingga refleksi diri. Setiap bentuk portofolio tersebut memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena mendorong siswa aktif dalam membentuk pemahamannya sendiri. Dalam praktiknya, portofolio digunakan sebagai bagian dari asesmen autentik dalam kurikulum 2013.

Penilaian berbasis portofolio merupakan bagian dari authentic assessment yang menekankan pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil belajarnya sendiri. Dalam penelitian oleh (Lestari, 2020), ditemukan bahwa penggunaan portofolio secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, portofolio memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan kontekstual terhadap perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, portofolio dinilai sebagai alat penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi.

Menurut (Munifah, 2020), penilaian portofolio juga memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan proses berpikir mereka dalam berbagai bentuk, seperti jurnal reflektif, karya proyek, hingga dokumentasi kegiatan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya korelasi positif antara implementasi penilaian portofolio dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Ningsih & Sutrisno., 2022). Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis bagaimana penilaian berbasis portofolio diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik penilaian yang lebih efektif dan berorientasi pada kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan.

Kemampuan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman dalam (Kartika, 2022) bahwa kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto dikutip (Rismawati, 2024) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Husdarta dan Nurlan dikutip (Kartika, 2024) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Perkembangan kognitif siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Menurut Hattie dan Timperley dalam (Nuary, 2024), aspek kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan taksonomi Bloom. Dalam konteks penilaian portofolio, kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilihat dari cara siswa menyusun argumen, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan informasi dalam tugas-tugas mereka. Menurut (Chen, 2020) menekankan bahwa asesmen berbasis portofolio mampu menunjukkan perkembangan berpikir siswa secara lebih utuh dibanding asesmen konvensional. Hal ini karena penilaian dilakukan secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan pengalaman belajar siswa.

Keterkaitan antara penilaian portofolio dan perkembangan kognitif terletak pada prinsip bahwa pembelajaran merupakan proses aktif, bukan sekadar transfer informasi. Menurut (Lee & Lee., 2019) mengungkapkan bahwa portofolio mampu mendeteksi perbedaan gaya belajar dan kemampuan berpikir siswa secara lebih sensitif daripada tes tertulis biasa. Dengan kata lain, portofolio menciptakan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan potensi kognitifnya melalui berbagai jenis tugas. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Oleh karena itu, penilaian portofolio menjadi alternatif penting dalam mendukung pengembangan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi penilaian berbasis portofolio dalam mengukur perkembangan kognitif siswa di beberapa sekolah dasar. Guru cenderung masih menggunakan bentuk penilaian konvensional seperti ulangan harian atau tes akhir, yang kurang mampu merekam proses berpikir dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Padahal, portofolio sebagai alat penilaian

seharusnya dapat digunakan untuk memetakan perkembangan kemampuan berpikir analitis dan reflektif siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan hasil penilaian portofolio sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Adiarsa Timur II Kecamatan Karawang Timur.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas penilaian portofolio dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, studi oleh (Lestari, 2020) menunjukkan bahwa penilaian portofolio meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam menyusun dan merefleksi hasil belajar. Sementara itu, penelitian dari (Yuliani, 2023) menyimpulkan bahwa portofolio memberikan informasi lebih lengkap tentang perkembangan kognitif siswa dibandingkan dengan tes tradisional. Namun, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau di sekolah berbasis kurikulum internasional. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi portofolio di sekolah dasar negeri seperti SDN Adiarsa Timur II masih terbatas.

Namun dalam penelitian ini, peneliti secara khusus menelusuri implementasi penilaian portofolio dalam konteks sekolah dasar negeri dengan karakteristik lokal tertentu, yaitu SDN Adiarsa III. Fokus penelitian tidak hanya pada teknik penerapan, tetapi juga pada bagaimana guru memahami, mengelola, dan menindaklanjuti hasil portofolio dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Keunikan lainnya terletak pada upaya untuk mengaitkan praktik penilaian portofolio dengan standar kurikulum nasional dan realitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti respons siswa terhadap penggunaan portofolio sebagai bagian dari proses belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya deskriptif tetapi juga analitis terhadap tantangan dan peluang implementasi portofolio.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mendukung penguatan praktik penilaian otentik di sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas kognitif siswa. Dengan mengetahui sejauh mana portofolio mampu merekam dan mendukung perkembangan berpikir siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif. Di samping itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mendorong transformasi sistem evaluasi pembelajaran di jenjang dasar. Terlebih lagi, pendekatan portofolio sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada proses belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi penilaian berbasis portofolio dalam konteks pembelajaran di SDN Adiarsa Timur II. Fokus utama terletak pada bagaimana guru merancang, menerapkan, dan menindaklanjuti penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mencermati sejauh mana penilaian portofolio tersebut mampu merekam dan mendukung perkembangan kognitif siswa secara berkelanjutan. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup instrumen yang digunakan, keterlibatan siswa, serta respon guru terhadap pelaksanaan penilaian tersebut. Penelitian ini tidak membahas aspek afektif atau psikomotorik, tetapi lebih menitikberatkan pada dimensi kognitif sebagai indikator utama.

Fokus lainnya adalah pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian portofolio, termasuk kesiapan, pemahaman, dan dukungan institusi sekolah. Dengan menganalisis praktik di lapangan, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual implementasi penilaian portofolio di sekolah dasar. Fokus ini penting untuk mengetahui apakah pendekatan tersebut benar-benar dapat menjadi alternatif penilaian yang lebih otentik dan bermakna bagi perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga mencakup refleksi terhadap dampak penggunaan portofolio terhadap hasil belajar siswa. Fokus ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penilaian yang efektif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Adiarsa Timur II, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Sekolah ini dipilih karena sedang menerapkan penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran, namun belum terdapat kajian yang mendalam mengenai efektivitas dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif siswa. Selain itu, SDN Adiarsa Timur II merupakan sekolah dasar negeri dengan karakteristik umum yang representatif untuk konteks pendidikan dasar di Indonesia, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi cerminan bagi sekolah lain yang serupa. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aksesibilitas bagi peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data secara intensif. Kehadiran peneliti secara langsung dalam proses belajar mengajar memungkinkan pengamatan yang lebih natural dan objektif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Paturachman, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Juhadi, 2020).

Menurut Bungin dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran dan penilaian di SDN Adiarsa Timur II. Guru memberikan informasi mengenai strategi dan hambatan implementasi penilaian portofolio, sedangkan siswa memberikan pengalaman mereka dalam mengikuti proses penilaian tersebut. Kepala sekolah memberikan konteks kebijakan dan dukungan manajerial terhadap pelaksanaan penilaian autentik di sekolah. Ketiga informan ini dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses yang diteliti.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rohimah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Djafri, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ramli, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis,

dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rifky, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (B. Arifin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hanafiah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rusmana, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis implementasi penilaian berbasis portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa.

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (A. Arifin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Selain itu, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, kultural, dan institusional di SDN Adiarsa Timur II sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan penilaian autentik serta kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian berbasis portofolio yang dilakukan oleh guru serta pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif siswa di SDN Adiarsa Timur II. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama tiga bulan. Fokus utama

penelitian adalah mendeskripsikan praktik nyata guru dalam mengelola portofolio serta dampaknya terhadap kualitas berpikir siswa. Temuan disajikan berdasarkan analisis tematik dan pemaknaan dari hasil reduksi serta penyajian data lapangan. Berikut adalah uraian hasil penelitian yang menjawab dua rumusan masalah secara sistematis.

1. Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio oleh Guru dalam Pembelajaran

Implementasi penilaian portofolio di SDN Adiarsa Timur II menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep dasar penilaian portofolio sebagai bentuk penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat guru kelas, diketahui bahwa mereka menyusun portofolio siswa dengan sistem pengumpulan tugas, catatan refleksi, serta hasil kerja proyek. Namun demikian, belum semua guru menerapkan sistem penilaian secara konsisten dan menyeluruh. Beberapa guru menyatakan bahwa kendala waktu dan beban administratif menjadi penghambat dalam menerapkan portofolio secara optimal. Meskipun begitu, guru tetap berupaya mengintegrasikan penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Pemahaman Guru tentang Penilaian Portofolio

Nama Responden	Pemahaman tentang Portofolio	Praktik Implementasi	Kendala yang Dihadapi
Guru A	Memahami sebagai kumpulan hasil kerja siswa	Mengarsipkan tugas harian dalam map siswa	Waktu terbatas, beban administratif
Guru B	Mengetahui prinsip portofolio reflektif	Menyertakan catatan guru dan komentar di tugas siswa	Sulit membuat rubrik penilaian yang tepat
Guru C	Masih mencampur antara portofolio dan nilai	Baru menerapkan di satu mata pelajaran saja	Belum terbiasa dengan teknis pelaksanaannya
Guru D	Paham konsep dan tujuan penilaian autentik	Menyusun portofolio lengkap per siswa setiap bulan	Perlu dukungan dari kepala sekolah

Sumber: Wawancara dengan Guru Kelas IV dan V SDN Adiarsa Timur II

Selama observasi di kelas 4 dan 5, terlihat bahwa guru memanfaatkan portofolio untuk mengarsipkan hasil karya siswa seperti laporan eksperimen sains, karangan naratif, serta lembar kerja matematika. Guru juga memberikan komentar tertulis yang bersifat formatif sebagai umpan balik untuk perbaikan hasil belajar. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dalam menyusun portofolio karena merasa dihargai atas hasil kerja mereka. Namun, belum semua portofolio dilengkapi dengan refleksi diri atau indikator penilaian yang terstandar. Ini menunjukkan bahwa implementasi masih pada tahap awal menuju optimalisasi.

Tabel 2. Isi Portofolio Siswa dan Fungsinya dalam Pembelajaran

Jenis Dokumen	Contoh Isi	Tujuan dan Fungsi dalam Pembelajaran	Observasi Guru
Laporan Eksperimen IPA	Hasil pengamatan tumbuhan selama 7 hari	Melatih berpikir ilmiah dan mencatat pengamatan	Siswa terlihat antusias menulis temuan
Karangan Bahasa Indonesia	Cerita pengalaman pribadi	Mengembangkan kemampuan naratif dan reflektif	Mayoritas sudah bisa menulis runtut
Refleksi Belajar	Catatan tentang kesulitan saat belajar IPA	Meningkatkan kesadaran diri atas proses belajar	Masih perlu pembimbingan oleh guru
Komentar Guru	“Sudah baik, lanjutkan eksperimennya”	Memberikan umpan balik untuk perbaikan siswa	Menjadi motivasi bagi sebagian besar siswa
Hasil Lembar Kerja	Penyelesaian soal cerita matematika	Mengukur kemampuan berpikir logis dan sistematis	Ada peningkatan dari awal semester

Sumber: Studi Dokumentasi Portofolio Siswa Kelas V

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa portofolio siswa disusun dalam bentuk fisik dan sebagian dalam bentuk digital sederhana (Word/PDF). Dalam satu semester, guru menyusun minimal empat artefak utama dalam portofolio masing-masing siswa. Beberapa guru juga mengadakan sesi presentasi portofolio sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, walaupun masih bersifat insidental. Menurut kepala sekolah, program ini mulai ditekankan sebagai bagian dari kebijakan peningkatan mutu penilaian. Portofolio dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk rapat evaluasi perkembangan siswa.

Selain itu, strategi penilaian berbasis portofolio ini membantu guru mengenali perkembangan kognitif siswa secara lebih personal. Guru menyatakan bahwa melalui artefak yang dikumpulkan, mereka dapat melihat kemajuan berpikir siswa dari waktu ke waktu. Hal ini lebih informatif dibandingkan penilaian konvensional yang hanya berbasis tes akhir. Namun, guru juga mengakui perlunya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas asesmen portofolio, termasuk bagaimana menyusun rubrik penilaian yang terstandar. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan kapasitas guru dalam manajemen penilaian autentik.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penilaian Portofolio

Faktor Pendukung	Keterangan
Komitmen guru dalam penilaian autentik	Guru antusias menggunakan portofolio meski terbatas
Dukungan kepala sekolah	Memberi ruang praktik portofolio dalam kegiatan rutin
Antusiasme siswa terhadap	Siswa senang menunjukkan hasil belajar

karya	yang dipajang
Faktor Penghambat	Keterangan
Keterbatasan waktu	Jadwal padat menyulitkan pengarsipan dan refleksi
Kurangnya pelatihan teknis	Guru belum semua memahami cara menyusun rubrik dan indikator
Belum ada kebijakan sekolah yang baku	Portofolio belum menjadi bagian dari penilaian rapor

2. Dampak Penilaian Berbasis Portofolio terhadap Perkembangan Kognitif Siswa

Dampak penilaian portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa di SDN Adiarsa Timur II terlihat melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami proses belajar ketika harus menyusun kembali materi dalam bentuk tugas dan laporan. Siswa juga menjadi lebih terbiasa merefleksikan kesalahan dan keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas. Guru menyebutkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun argumen, menjawab pertanyaan terbuka, dan merancang solusi dalam tugas-tugas proyek. Peningkatan ini tampak pada perbandingan isi portofolio siswa dari awal hingga akhir semester.

Tabel 4. Dampak Penilaian Portofolio terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

Nama Siswa	Kemampuan Kognitif yang Tampak Berkembang	Bentuk Perkembangan yang Terlihat	Catatan Guru
Siswa A	Menyusun argumen logis	Mampu menjelaskan alasan di balik pilihannya	“Sudah bisa menjelaskan langkah berpikir”
Siswa B	Merefleksikan kesulitan saat belajar	Menulis catatan pribadi setelah setiap tugas	“Refleksi mulai menunjukkan kedalaman”
Siswa C	Menyusun solusi dari tugas terbuka	Memberikan dua alternatif jawaban dalam soal cerita	“Perlu lebih percaya diri dalam diskusi”
Siswa D	Menggeneralisasi konsep dari pelajaran IPA	Mengaitkan hasil eksperimen dengan pelajaran sebelumnya	“Sudah dapat menarik kesimpulan mandiri”

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian berbasis portofolio memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif siswa di SDN Adiarsa Timur II. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti menyusun

argumen logis, merefleksikan proses belajar, dan menyusun solusi dari permasalahan terbuka. Guru mencatat bahwa melalui portofolio, mereka dapat melihat bagaimana siswa berkembang dari segi pemahaman, strategi belajar, dan kemampuan mengaitkan konsep.

Contohnya, siswa mampu menjelaskan alasan di balik jawabannya, menunjukkan kemampuan reflektif melalui catatan pribadi, serta memberikan alternatif solusi terhadap tugas terbuka. Bahkan, ada siswa yang sudah bisa menarik kesimpulan mandiri dari hasil eksperimen dan mengaitkannya dengan pelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses portofolio tidak hanya mencerminkan hasil belajar, tetapi juga proses berpikir dan pemaknaan materi secara lebih dalam.

Secara keseluruhan, portofolio menjadi alat asesmen yang memberi ruang bagi guru untuk menilai aspek kognitif siswa secara lebih personal dan menyeluruh. Penilaian ini membantu guru memahami perkembangan intelektual siswa secara bertahap, sekaligus memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, penilaian portofolio terbukti efektif dalam mendorong perkembangan kognitif, tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam membentuk cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan temuan bahwa penilaian portofolio merupakan strategi asesmen yang mampu memfasilitasi perkembangan kognitif siswa secara holistik. Sejalan dengan pendapat (Afriansyah & Syam., 2019), portofolio tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami konsep. Di SDN Adiarsa Timur II, siswa menunjukkan kemampuan menyusun argumen logis, melakukan refleksi diri, dan mengembangkan solusi atas permasalahan pembelajaran yang diberikan. Ini memperkuat gagasan bahwa portofolio mendorong siswa berpikir tingkat tinggi dan menginternalisasi materi pembelajaran secara bermakna.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi dari (Lestari, 2020) yang menemukan bahwa guru yang menerapkan penilaian portofolio secara konsisten cenderung lebih mengenal karakter dan perkembangan akademik masing-masing siswa. Guru di SDN Adiarsa Timur II mengakui bahwa mereka dapat menelusuri pola belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan, serta memberikan umpan balik yang lebih tepat. Dengan kata lain, portofolio membantu guru membuat keputusan pedagogis yang lebih akurat karena datanya bersifat longitudinal dan kontekstual. Hal ini menjadikan portofolio sebagai instrumen penilaian formatif yang strategis dalam pembelajaran dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan dari (Rahayu, 2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses penilaian. Di sekolah ini, beberapa siswa bahkan mulai terbiasa menuliskan refleksi setelah menyelesaikan tugas, meskipun belum semua siswa melakukannya dengan mendalam. Kegiatan reflektif ini menunjukkan bahwa siswa mulai belajar mengenali proses berpikir mereka sendiri, yang merupakan bagian dari perkembangan metakognitif. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk pola belajar mandiri dan kritis sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun, dibandingkan dengan temuan (Ningsih & Sutrisno., 2022) yang menunjukkan adanya integrasi portofolio digital dalam pembelajaran, implementasi di

SDN Adiarsa Timur II masih terbatas pada bentuk fisik. Hal ini dapat dimaklumi karena keterbatasan fasilitas teknologi dan pelatihan guru dalam penggunaan platform digital. Meskipun demikian, potensi penggunaan portofolio digital di masa mendatang tetap terbuka lebar dan dapat menjadi peluang peningkatan kualitas asesmen. Ke depan, digitalisasi portofolio dapat memberikan akses yang lebih fleksibel bagi guru, siswa, dan orang tua untuk memantau perkembangan akademik secara real time.

Secara metodologis, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya triangulasi data antara observasi kelas, dokumentasi portofolio, dan wawancara mendalam. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi di permukaan, tetapi juga menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi dalam konteks yang spesifik. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Sari, 2018), bahwa realitas sosial harus dipahami secara menyeluruh melalui interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan secara kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat dalam menggali makna dari implementasi portofolio di sekolah dasar.

Terakhir, perlu dicatat bahwa meskipun hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya, temuan-temuan di SDN Adiarsa Timur II menunjukkan adanya dinamika dan adaptasi khusus di tingkat sekolah dasar negeri. Dalam konteks ini, penilaian portofolio tidak hanya dilihat sebagai kewajiban administratif, tetapi sudah mulai dimaknai sebagai proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pola pikir guru terhadap asesmen yang lebih humanistik dan berorientasi pada proses. Maka dari itu, penelitian ini turut memberikan bukti empiris bahwa portofolio bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang membangun kualitas pembelajaran.

Tentunya penelitian ini juga masih memiliki kekurangan yaitu pada cakupan informan yang masih terbatas pada guru dan siswa di dua kelas, serta belum menjangkau orang tua sebagai pihak yang juga berperan dalam proses belajar siswa di rumah. Selain itu, dokumentasi portofolio yang dianalisis masih didominasi bentuk fisik, sehingga belum menggambarkan potensi digitalisasi yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas partisipasi informan, menggunakan portofolio digital sebagai perbandingan, serta meneliti aspek afektif dan sosial selain aspek kognitif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pentingnya pendekatan penilaian yang bersifat formatif, individual, dan reflektif dalam pendidikan dasar. Selain memperkaya literatur, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam menyusun kebijakan penilaian yang lebih personal, transformatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penilaian portofolio terhadap perkembangan kognitif siswa di SDN Adiarsa Timur II, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan penilaian portofolio oleh guru kelas sudah berjalan cukup baik dengan tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Guru menyusun instrumen penilaian portofolio yang beragam, seperti lembar tugas harian, jurnal refleksi siswa, dan hasil proyek, yang membantu dalam menilai proses belajar siswa secara

komprehensif. Meski demikian, pelaksanaannya masih terbatas pada media fisik dan belum menggunakan format digital, serta 2) Penilaian portofolio memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Siswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun argumen, mengembangkan solusi dari soal terbuka, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. Guru juga dapat memantau perkembangan individual siswa secara lebih mendalam melalui dokumen portofolio yang terstruktur.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini yakni: 1) Guru disarankan untuk meningkatkan variasi dan kedalaman isi portofolio, termasuk memfasilitasi siswa dalam menulis refleksi dan menyusun karya yang menggambarkan proses berpikir secara utuh, serta mempertimbangkan penggunaan portofolio digital agar lebih efektif dan efisien, serta 2) Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan pelatihan dan pendampingan berkala kepada guru dalam menyusun dan mengelola penilaian portofolio, sehingga asesmen ini tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang memanusiakan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah & Syam. (2019). Implementasi penilaian portofolio dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 18(2), 95–103.
- Ananda. (2019). Analisis implementasi portofolio dalam pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 102–110.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.

- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chen. (2020). Portfolio assessment and its impact on learners' cognitive development. *International Journal of Educational Research.*, 101, 101-112.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Lee & Lee. (2019). Portfolio assessment as a tool for formative evaluation. *Asia Pacific Education Review*, 20(2), 251–262.
- Lestari. (2020). Penilaian portofolio sebagai strategi asesmen formatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–52.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Munifah. (2020). Analisis kendala guru dalam menerapkan penilaian portofolio. *Jurnal Kependidikan.*, 10(2), 199–207.
- Ningsih & Sutrisno. (2022). Penggunaan portofolio digital dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 88–96.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of*

- Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahayu. (2021). Refleksi siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio. *Jurnal Inovasi Pendidikan.*, 12(3), 211–219.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sari. (2018). Penilaian portofolio dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia.*, 7(1), 33–41.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yuliani. (2023). Portofolio sebagai asesmen alternatif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.*, 13(1), 1–10.